

Evaluasi Program Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Widya Ilmu Kabupaten Magelang

Erfina^{1*}

**Pendidikan Nonformal, Universitas Negeri Yogyakarta*

** erfinafinnn@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui hasil evaluasi impact. (2) mengetahui hasil evaluasi outcomes. (3) mengetahui hasil evaluasi outputs. (4) mengetahui hasil evaluasi activities. (5) mengetahui hasil evaluasi inputs program Paket C di PKBM Widya Ilmu Kabupaten Magelang. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan model Logical Framework dengan jenis penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pengurus, tutor, warga belajar, dan alumni program Paket C PKBM Widya Ilmu. Data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan landasan Logframe Matrix. Analisis data penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan (1) impact tidak tercapai. (2) outcomes tercapai karena outputs. (3) outputs tercapai karena activities. (4) activities tidak tercapai karena inputs. (5) inputs sudah disesuaikan dengan kebutuhan program Paket C PKBM Widya Ilmu dan Juknis Penyelenggaraan Paket C namun masih ada komponen masukan yang belum sesuai.

Kata Kunci: evaluasi, Logical Framework, PKBM, program Paket C

Evaluation of Package C Program in The Center of Learning Activities (PKBM) Widya Ilmu in Magelang Regency

Abstract

The study aims to (1) know evaluation of impact. (2) know evaluation of outcomes. (3) know evaluation of outputs. (4) know evaluation of activities. (5) know evaluation of inputs Package C program in PKBM Widya Ilmu in Magelang Regency. The research was evaluative research which employed Logical Framework Model with qualitative research type. The subjects of the research are organizer, tutor, student, and alumni of Package C program in PKBM Widya Ilmu. The research data was collected through observation, interview, and documentation in base Logframe Matrix. The data analysis of the research covered data reduction, data presentation, and conclusion. The result reveal that (1) impact not achieved. (2) outcomes have been achieved because of outputs. (3) outputs have been achieved because of activities. (4) activities not achieved because of inputs. (5) inputs it has been adapted to the necessary of Package C program in the center of learning activities (PKBM) Widya Ilmu and guideline of Package C organization but there are not yet in line.

Keywords: evaluation, Logical Framework, PKBM, Package C program

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa di Indonesia memiliki tiga jalur pendidikan yaitu formal, informal, dan nonformal. Jalur nonformal atau pendidikan luar sekolah merupakan jalur yang bertanggungjawab mendidik masyarakat melalui masyarakat. Sumber Daya Manusia (SDM) selalu mendukung setiap pembangunan yang ada di Kabupaten Magelang. Untuk mengetahui kualitas SDM Kabupaten Magelang bisa dengan melihat Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Salah satu cara untuk meningkatkan nilai indeks pembangunan manusia adalah lewat pendidikan. Meningkatkan nilai indeks pembangunan manusia melalui pendidikan dilakukan dengan mengukur angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Pendidikan dan pengetahuan diakui sebagai unsur dasar dari pembangunan manusia. Selain itu, Pendidikan juga sebagai upaya mencocokkan kecakapan, keterampilan, atau keahlian manusia sesuai dengan kebutuhan pembangunan (Suryono, 2008: 17).

Badan Pusat Statistika Kabupaten Magelang mencatat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Magelang pada tahun 2017 mencapai nilai 68,39. Artinya IPM Kabupaten Magelang berada pada golongan menengah jika dilihat dari standar UNDP. Untuk itu, masih sangat perlu untuk melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan IPM di Kabupaten Magelang.

Pendidikan luar sekolah dalam membelajarkan masyarakat telah berupaya mengembangkan berbagai macam program. Program yang dibuat baiknya benar-benar bermakna bagi masyarakat, diakui keberadaannya, dan menjadi pilihan bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas dirinya. Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang menjalankan program pendidikan luar sekolah adalah PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat). PKBM adalah sebuah lembaga pendidikan yang dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat serta diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal baik di perkotaan maupun di pedesaan dengan tujuan untuk

memberikan kesempatan belajar kepada seluruh lapisan masyarakat agar mereka mampu membangun dirinya secara mandiri sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya (Kamil, 2011: 86).

Data Pokok Pendidikan Jawa Tengah menunjukkan dari 21 kecamatan yang ada di Kabupaten Magelang, 17 diantaranya telah memiliki PKBM. Dari 17 PKBM yang ada di Kabupaten Magelang ada diantaranya menuai masalah dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan nonformal. Masalah tersebut diantaranya kurangnya dana, kurangnya tenaga administrasi, kurangnya sarana dan prasarana, dan kurang diketahuinya PKBM oleh masyarakat sekitar.

Salah satu PKBM yang ada di Kabupaten Magelang adalah PKBM Widya Ilmu di Kecamatan Dukun. Kecamatan Dukun memiliki jumlah penduduk lebih dari empatpuluh ribu jiwa yang meliputi limabelas desa. Tingkat pendidikan masyarakat di Kecamatan Dukun beraneka ragam. Mulai dari yang lulusan sekolah dasar hingga perguruan tinggi, bahkan masih ada yang tidak tamat sekolah dasar dan buta huruf, ada juga yang drop out saat sekolah di jalur formal karena berbagai alasan. Program yang dilaksanakan di PKBM Widya Ilmu salah satunya adalah program Paket C. Program Pendidikan Kesetaraan Paket C adalah layanan pendidikan melalui jalur pendidikan nonformal yang ditujukan bagi masyarakat yang karena berbagai faktor tidak dapat menyelesaikan pendidikannya atau putus sekolah di tingkat SMA/SMK/MA, yang diselenggarakan oleh lembaga/organisasi atau satuan pendidikan nonformal sehingga pada gilirannya lulusannya diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinyatakan dan diakui setara dengan lulusan SMA/MA (Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Pendidikan Kesetaraan Paket C, 2015: 5).

Tohani (2015) mengemukakan bahwa PKBM merupakan lembaga yang menyediakan berbagai layanan pendidikan harus mampu berfungsi secara profesional guna mengembangkan kualitas hidup masyarakat baik individu maupun kelompok. Pernyataan di atas sejalan dengan tujuan

program Paket C di PKBM Widya Ilmu yaitu agar masyarakat yang berpendidikan tamat SMP sederajat dan putus sekolah SMA dapat dibina di Paket C, meningkatkan taraf hidup masyarakat agar lebih baik, warga belajar dapat hidup mandiri dengan kehidupan yang layak, dan membantu pemerintah merintis wajib belajar 12 tahun. Melalui program ini PKBM Widya Ilmu diharapkan mampu membina masyarakat yang putus sekolah di Kabupaten Magelang khususnya Kecamatan Dukun menjadi insan yang berkualitas. Program Paket C di PKBM Widya Ilmu warga belajarnya berasal dari berbagai latar belakang yang beragam dan memiliki usia yang variatif. Warga belajar Paket C di PKBM Widya Ilmu untuk kelas X berjumlah 8 orang, kelas XI berjumlah 24 orang, dan kelas XII berjumlah 9 orang. Tutor yang mengajar pun dari berbagai latar belakang pendidikan yang beragam. Rata-rata dari mereka berasal dari guru-guru SMA formal di berbagai wilayah Kabupaten Magelang. Satu diantara tutor memiliki latar belakang yang tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. PKBM Widya Ilmu dalam menjalankan program Paket C menuai kendala. Terbukti dengan sarana yaitu ruang belajar yang digunakan masih menumpang di sekolah dasar dan tenaga administrasi yang hanya berjumlah satu orang. Proses pembelajarannya beberapa kali warga belajar terlambat datang, bahkan membolos tanpa keterangan dialami PKBM Widya Ilmu. Masyarakat Kecamatan Dukun ada yang belum mengetahui adanya PKBM di lingkungan sekitarnya, ada juga warga yang tahu ada PKBM namun belum turut berpartisipasi di dalamnya. Selain itu, kontribusi lulusan jurusan PLS (Pendidikan Luar Sekolah) masih kurang dalam pengelolaan PKBM Widya Ilmu.

Kendala yang dialami program Paket C bisa berdampak pada tidak maksimalnya PKBM Widya Ilmu dalam menjalankan program Paket C. Program ini tampak sangat penting dilaksanakan namun, segala hal yang terkait dengan program masih ada sisi lemahnya. Kendala dalam sebuah program terjadi karena belum diketahuinya akar dari permasalahan yang dihadapi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tayibnapis (2000: 1-

2) berbagai masalah yang muncul di dunia pendidikan dan juga kritik yang mengiringi masalah tersebut muncul dari berbagai pihak. Terkadang masalah-masalah itu tidak dibarengi oleh upaya-upaya perbaikan yang berarti karena belum diketahui akar dari permasalahan tersebut dan kurangnya evaluasi yang mendalam yang dilakukan. Untuk itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap program tersebut agar nantinya dapat diketahui penyebab mengapa kelemahan-kelemahan itu muncul dan dapat diperbaiki di kemudian waktu. Evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu kebijakan secara cermat dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya (Arikunto & Safruddin, 2008: 18). Evaluasi pada program juga digunakan sebagai upaya perbaikan dan pengembangan program pendidikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil evaluasi jangka panjang (impact) program Paket C di PKBM Widya Ilmu, mengetahui hasil evaluasi jangka menengah (outcomes) program Paket C di PKBM Widya Ilmu, mengetahui hasil evaluasi jangka pendek (outputs) program Paket C di PKBM Widya Ilmu, mengetahui hasil evaluasi proses (activities) program Paket C di PKBM Widya Ilmu, dan mengetahui hasil evaluasi masukan (inputs) program Paket C di PKBM Widya Ilmu.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan pendekatan kualitatif. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Logical Framework. Arnady & Prasetyo (2016: 63) menyebutkan bahwa Logical Framework adalah alat untuk perencanaan, monitoring, dan evaluasi dari sebuah project/program.

Penelitian ini dilakukan di PKBM Widya Ilmu yang berlokasi di Desa Banyudono, tempat tinggal alumni Paket C, dan tempat kerja alumni Paket C. Penelitian ini dilakukan dari Bulan April 2019 hingga Mei 2019.

Subjek penelitian ini adalah satu pengurus program Paket C di PKBM Widya Ilmu, tiga tutor program Paket C di PKBM Widya Ilmu, tiga warga belajar program Paket

C di PKBM Widya Ilmu, dan tiga alumni program Paket C di PKBM Widya Ilmu.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan menggunakan Logframe Matrix. Arnady & Prasetyo (2016: 63) menyebutkan bahwa Logframe Matrix merupakan hasil dari analisis yang menyajikan ringkasan apa yang menjadi tujuan suatu program dan bagaimana melakukannya, apa yang menjadi asumsi dasar, dan bagaimana output dan outcome dimonitor dan dievaluasi.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model Miles & Huberman. Terdapat tiga alur kegiatan pada analisis data model Miles & Huberman yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi. Pada penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Evaluasi Jangka Panjang (Impact) Program Paket C di PKBM Widya Ilmu

Menurut Widiamega (2010) dalam Rettha (2011: 23) evaluasi dampak adalah penilaian yang diperoleh dari efek program yang merupakan kenyataan yang dihasilkan oleh suatu program pada tingkatan yang lebih luas. Dampak jangka panjang dari Program paket C PKBM Widya Ilmu adalah meningkatkan kesejahteraan lulusan Paket C. Impact dari program Paket C di PKBM Widya Ilmu tidak tercapai. Berdasarkan hasil penelitian tidak lebih dari 20 persen alumni Paket C PKBM Widya Ilmu yang melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Melanjutkan ke pendidikan tinggi di sini tidak dikriteriakan. Bisa universitas swasta, universitas negeri, sekolah tinggi, universitas terbuka, tingkatan

Outcome adalah dampak yang dialami peserta didik atau lulusan setelah memperoleh dukungan dari daya dukung yang memungkinkan lulusan program dapat menerapkan hasil (output) dalam kehidupannya (Sudjana, 2006 dalam Rettha, 2011: 25). Dampak jangka menengah dari

diploma maupun tingkatan sarjana. Logical Framework mengidentifikasi hubungan kausal antar komponen (Hall, 2014 dalam Wijayanto & Prasetyo, 2018:101). Alumni Paket C yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena memanfaatkan ijazah dan pengetahuan yang meraka peroleh dari Paket C dan didukung oleh faktor ketersediannya waktu dan biaya. 80 persen alumni Paket C yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dipengaruhi oleh faktor biaya dan memang sejak awal menjadi warga belajar program Paket C bertujuan untuk melepaskan diri dari tuntutan kerja minimal pendidikan SMA/Sederajat, sehingga setelah lulus tidak ada niatan untuk melanjutkan pendidikan lagi.

Lulusan Paket C ketika melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi berarti telah mencapai tujuan program Paket C sesuai dengan Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Pendidikan Kesetaraan Paket C (2015:6) yaitu membekali pengetahuan, keterampilan, dan sikap warga belajar yang memungkinkan lulusan program dapat meningkatkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Warga belajar yang telah memiliki pekerjaan sebelum masuk Paket C setelah lulus diharapkan akan mengalami perubahan dalam pekerjaannya ke arah yang lebih baik yang dapat berdampak pada peningkatan gaji atau pendapatan. Untuk kenaikan pendapatan tidak semua alumni Paket C PKBM Widya Ilmu mengalaminya. Lulusan Paket C bisa jadi setelah lulus terlepas dari tuntutan pekerjaan atau mengalami peningkatan kepercayaan diri namun lulus dari Paket C tidak melulu berdampak pada peningkatan pendapatan lulusan.

2. Evaluasi Jangka Menengah (Outcomes) Program Paket C di PKBM Widya Ilmu

program Paket C PKBM Widya Ilmu adalah alumni Paket C PKBM Widya Ilmu mampu memanfaatkan pengetahuan dan ijazah yang sudah diperoleh. Outcomes dari program Paket C di PKBM Widya Ilmu tercapai. Outcome bisa tercapai didukung oleh faktor dari alumni sendiri yang memang masuk

program Paket C karena membutuhkan ijazah. Alumni Paket C juga tahu bahwa dengan mengikuti program Paket C memiliki manfaat berupa bertambahnya pengetahuan yang dianggap setara dengan SMA. Imbasnya alumni Paket C betul-betul memanfaatkan ijazah dan pengetahuan yang telah dimiliki untuk mensejahterakan diri.

Pengetahuan dan ijazah yang diperoleh dari Paket C PKBM Widya Ilmu dimanfaatkan untuk berbagai hal yang berguna dalam kehidupan alumni Paket C seperti mencari pekerjaan atau untuk melepaskan diri dari tuntutan pekerjaan. Dua alumni Paket C menyatakan bahwa memanfaatkan ijazah dan pengetahuan yang diperoleh dari Paket C dengan hasil memperoleh pekerjaan. Hal ini sejalan dengan temuan Ningsih (2018) bahwa penyelenggaraan Paket C di PKBM Delima, Kabupaten Musi Rawas bermanfaat bagi alumninya untuk memperoleh pekerjaan dengan menggunakan ijazah Paket C yang setara dengan SMA. Salah satu alumni Paket C menyatakan menggunakan pengetahuan dan ijazah yang diperoleh untuk melepaskan diri dari tuntutan pekerjaan yaitu sebagai Guru TK untuk memiliki pendidikan minimal SMA/ sederajat.

Alumni yang lain memiliki ceritanya masing-masing setelah lulus dari Paket C, mulai dari kenaikan jenjang karir yang di dapat sampai bertambahnya kepercayaan diri dalam bekerja. Program Paket C ada memang bertujuan untuk membekali pengetahuan, keterampilan, dan sikap warga belajar yang memungkinkan lulusan program dapat meningkatkan kariernya dalam pekerjaannya (Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Pendidikan Kesetaraan Paket C, 2015: 6).

Logical framework adalah fondasi yang digunakan untuk melihat apakah sebuah program telah menghasilkan outcome atau belum, dan melihat apakah outcome sesuai dengan output atau tidak (McDavid, Huse, & Hawthorn, 2018 dalam Wijayanto & Prasetyo, 2018: 101). Outcomes yaitu lulusan Paket C PKBM Widya Ilmu mampu memanfaatkan pengetahuan dan ijazah yang telah dimiliki bisa tercapai karena tidak terlepas dari outputs yaitu telah meningkatnya kualitas diri alumni Paket C PKBM Widya Ilmu.

3. Evaluasi Hasil (Outputs) Program Paket C di PKBM Widya Ilmu

Outputs merupakan produk langsung suatu program yang bisa termasuk tipe, tingkat, dan target layanan dari program (Kellogg, 2004 dalam Wijayanto & Prasetyo, 2018: 102). Hasil yang diharapkan dari Paket C PKBM Widya Ilmu adalah peningkatan kualitas diri lulusan Paket C PKBM Widya Ilmu.

Tingkat kelulusan di Paket C PKBM Widya Ilmu mencapai 100 persen ketika sekarang yang menentukan kelulusan warga belajar adalah pihak PKBM. Ketentuan mengenai kelulusan diatur dalam standar kelulusan. Setiap yang lulus dari Paket C akan memperoleh ijazah. Ijazah dianggap penting, karena dapat dimanfaatkan untuk mencari kerja, menaikkan jenjang karir, dan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya dari Ningsih (2018) yang menyebutkan bahwa, lulusan Paket C rata-rata menggunakan ijazahnya untuk mencari pekerjaan yang layak, meneruskan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, dan sebagian yang berstatus pegawai negeri digunakan untuk naik jabatan. Selain ijazah lulusan Paket C juga mendapatkan teman baru, saudara, ilmu, dan pengalaman baru.

Ilmu yang diperoleh menambah kecakapan akademik (academic skills) bagi alumni Paket C. Academic skills merupakan kecakapan untuk menguasai berbagai konsep ilmu-ilmu yang telah dipelajari (Widoyoko, 2010: 26).

Wijayanto & Prasetyo (2018) memeriksa konsistensi hubungan logis antara output dan proses dalam penelitiannya. Hal tersebut perlu dilakukan dalam Logical Framework. Outputs program Paket C PKBM Widya Ilmu yaitu peningkatan kualitas diri bisa dicapai karena peraturan sekarang yang menentukan kelulusan adalah pihak PKBM dan warga belajar yang mengikuti proses pembelajaran di Paket C PKBM Widya Ilmu dengan baik bukan sepenuhnya karena activities yang sesuai indikator keberhasilan.

4. Evaluasi Proses (Activities) Program Paket C di PKBM Widya Ilmu

Proses adalah langkah yang dapat menimbulkan perubahan hingga tercapai dampak tertentu (Ningsih, 2018). Proses pembelajaran dari Paket C PKBM Widya Ilmu adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan serta evaluasi pembelajaran program Paket C yang sesuai dengan standar proses.

Proses pembelajaran Paket C PKBM Widya Ilmu dilakukan belum standar proses. Apa yang dilakukan dalam input seperti aktivitas, tindakan yang disengaja, peralatan, kejadian, dan teknologi yang merupakan bagian dari implementasi program dalam Logical Framework disebut proses (Kellog, 2004 dalam Wijayanto & Prasetyo, 102-103). Pembelajaran Paket C di PKBM Widya Ilmu memiliki jadwal pembelajaran tiga hari dalam seminggu yaitu setiap Hari Kamis, Jumat, dan Sabtu. Kesiapan tutor sebelum mengajar terlihat dari sudah adanya RPP dan sudah mempersiapkan buku paket untuk dibawa ke kelas. RPP yang dibuat sudah sesuai standar proses. Beban SKK yang harus dipenuhi dilakukan melalui 15 SKK tatap muka dan sisanya melalui tugas mandiri atau tutorial. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan RPP dimulai dari tahap pendahuluan, inti, lalu penutup. Pembelajaran dilakukan secara tatap muka, tutorial maupun mandiri. Kehadiran tutor baik, kehadiran warga belajar kurang. Ciri khas dari warga belajar Paket C PKBM Widya Ilmu adalah setiap tes/ujian berlangsung tingkat kedatangannya lebih tinggi daripada saat pembelajaran. Pembelajaran lebih banyak latihan soal dan penugasan di rumah. Lebih banyak dilakukan latihan soal adalah untuk melatih warga belajar agar terbiasa dengan soal-soal ujian.

Metode pembelajaran digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan proses pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya (Permendiknas Nomor 3 Tahun 2008). Metode pembelajaran yang digunakan tutor tidak jauh berbeda dengan formal, hanya saja lebih banyak tentang bagaimana warga belajar merasa nyaman dengan pembelajarannya dan disesuaikan dengan usia warga belajar yang variatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa tutor telah menerapkan konsep andragogy dalam metode

mengajarnya. Warga belajar Paket C sejauh ini merasa bahwa cara yang dilakukan tutor Paket C dalam mengajar sudah sesuai untuk membuat mereka mampu menerima materi pembelajaran dengan baik. Di sisi lain, ada dari mereka yang tetap kesulitan untuk mata pelajaran tertentu, kesulitan dalam mata pelajaran tertentu tersebut untuk setiap warga belajar satu dengan yang lainnya berbeda. Kemudahan dalam mengerjakan soal ujian dirasakan oleh warga belajar karena ujian/tes bisa dilakukan dengan open book, untuk lebih ekstrimnya lagi ada dari warga belajar yang contekan-contekan saat ujian/tes.

Proses pemantauan dan evaluasi baik pada warga belajar, tutor, maupun pada program Paket C di PKBM Widya Ilmu telah dilakukan secara rutin. Mengetahui hasil belajar warga belajar, maka diketahui juga kondisi belajar maupun kultur akademik yang diciptakan sekolah (Widoyoko: 38). Warga belajar dievaluasi hasil belajarnya melalui ujian dan tugas oleh tutor. Artinya tutor telah melakukan kriteria minimal, yaitu penilaian pembelajaran secara berkala (Ningsih, 2018). Berdasarkan hasil dokumentasi ditemukan instrumen evaluasi untuk tutor Paket C. Evaluasi terhadap tutor dilakukan untuk mengetahui kinerja tutor dalam program Paket C. Kinerja pendidik yang baik akan berpengaruh pada iklim kelas, sikap, dan motivasi belajar peserta didik (Widoyoko :203). Hal tersebut memperkuat fakta bahwa Paket C PKBM Widya Ilmu melaksanakan pemantauan dan evaluasi pembelajaran dengan baik. Proses pembelajaran di Paket C PKBM Widya Ilmu berlangsung belum sesuai standar proses tidak terlepas dari masukan (input) yang belum sesuai standar. Dengan kata lain activities tidak tercapai karena inputs.

5. Evaluasi Masukan (Inputs) Program Paket C di PKBM Widya Ilmu

Input adalah sumber daya yang diperlukan dalam program seperti keuangan, sumber daya manusia dan sarana prasarana. Dalam Logical framework input adalah sumber keuangan, manusia, dan sumber daya material yang diperlukan untuk melakukan kegiatan (International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies, 2002 dalam

Wijayanto & Prasetyo, 2018: 104). Komponen masukan yang dimiliki Paket C PKBM Widya Ilmu harus sesuai dengan kebutuhan dan sesuai dengan Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Paket C.

Lembaga penyelenggara harus memenuhi kriteria administratif sudah terpenuhi. Komponen masukan harus sesuai Juknis Paket C dan kebutuhan warga belajar. Untuk pedoman pembuatan kebijakan di Paket C PKBM Widya Ilmu Kabupaten Magelang berpatokan pada Juknis Paket C yang berlaku saat ini.

Warga Belajar Paket C PKBM Widya Ilmu memiliki alasan yang beragam mengapa masuk Paket C, usia mereka pun juga beragam. Jumlah dari warga belajar Paket C saat ini untuk satu kelasnya tidak memenuhi kriteria juknis Paket C yaitu minimal 20 orang. Dari hasil dokumentasi diketahui bahwa jumlah warga belajar kelas X berjumlah 8 orang, kelas XI berjumlah 24 orang, dan kelas XII berjumlah 9 orang.

Tutor di Paket C berasal dari guru formal, mereka memiliki standar minimal S1 dan sesuai bidang mengajarnya. Tutor yang memiliki latar belakang keguruan mampu meningkatkan mutu pendidikan kesetaraan (Hermawan, 2015 dalam Ningsih, 2018). Satu tutor di Paket C PKBM Widya Ilmu yang pendidikannya tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Kejadian ini terjadi karena perekrutan tutor di PKBM Widya Ilmu sejauh ini berdasarkan tawaran, bukan keinginan sendiri sehingga tutor yang sesuai belum tentu mau.

Sarana dan prasarana di Paket C ada beberapa hal yang sudah cukup seperti buku paket, LKS, ruangan belajar yang memiliki meja, kursi, papan tulis, dan spidol. Namun, ada beberapa hal yang perlu ditambah di Paket C seperti kepemilikan gedung sendiri agar bisa disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar. Untuk komputer diharapkan juga bisa memiliki sendiri dan untuk perpustakaan diharapkan bisa lebih baik dengan buku-buku yang lebih variatif. Komponen sarana dan prasarana dapat menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Barnawi & Arifin: 48). Kurikulum

merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Rusman, 2009:3). Kurikulum yang digunakan pada tahun ini masih KTSP, untuk tahun depan diharapkan sudah menggunakan K-13. Kurikulum yang digunakan disesuaikan dengan standar kurikulum yang berlaku.

Sumber dana Paket C PKBM Widya Ilmu dari BOP dan iuran warga belajar sebesar tigapuluh ribu rupiah setiap bulannya. Untuk saat ini pengurus program Paket C merasa jika pendanaan sudah mencukupi. Pendanaan yang cukup akan berpengaruh pada penyediaan masukan (input) yang berkualitas (Anwar, 2000: 87). Paket C memiliki administrasi keuangan yang lengkap. Untuk pelaporan keuangan ke pemangku kepentingan selalu dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku. Artinya masukan di Paket C PKBM Widya Ilmu Kabupaten Magelang ada yang sudah sesuai dengan Juknis Paket C namun ada yang belum sesuai dan sudah diupayakan sesuai kebutuhan.

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan Arnadi & Prasetyo serta Wijayanto & Prasetyo menunjukkan bahwa model evaluasi logical framework cocok untuk mengevaluasi suatu program yang sudah menghasilkan dampak jangka panjang. Model evaluasi logical framework menggambarkan hasil evaluasi antara satu logframe hierarchy dengan yang lainnya memiliki kaitan dan tidak terpisah-pisah. Impact terjadi karena outcome atau tidak, outcome terjadi karena output atau bukan, output terjadi karena activities atau bukan, dan activities terjadi karena input atau tidak.

SIMPULAN

Hasil dari evaluasi program Paket C PKBM Widya Ilmu Kabupaten Magelang disimpulkan bahwa:

1. Hasil jangka panjang (impact) program Paket C PKBM Widya Ilmu yaitu kesejahteraan lulusan Paket C meningkat tidak tercapai.
2. Hasil jangka menengah (outcomes)

tercapai karena tidak terlepas dari outputs yaitu telah meningkatnya kualitas diri alumni Paket C PKBM Widya Ilmu.

3. Hasil jangka pendek (outputs) bisa dicapai karena activities yaitu mengikuti proses pembelajaran di Paket C PKBM Widya Ilmu dengan baik.
4. Proses (activities) belum sesuai standar proses. Proses pembelajaran di Paket C PKBM Widya Ilmu berlangsung belum sesuai standar proses tidak terlepas dari masukan (input) yang belum sesuai standar.
5. Masukan (inputs) Paket C PKBM Widya Ilmu Kabupaten Magelang ada yang sudah sesuai dengan Juknis Paket C namun ada yang belum sesuai dan masukan sudah diupayakan sesuai kebutuhan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2000). Transformasi Biaya Pendidikan dalam Layanan Pendidikan pada Perguruan Tinggi Bandung. Pasca Sarjana IKIP Bandung.
- Arikunto, S. & Safruddin, C.A.J. (2008). EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN. JAKARTA: PT Bumi Aksara.
- Arnady, M., & Prasetyo, I. (2016). Evaluasi program kecakapan hidup di sanggar kegiatan belajar Bantul, Yogyakarta. JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat), 3 (1), 60-74. doi:<https://doi.org/10.21831/jppm.v3i1.6303>
- Barnawi & Arifin, M. (2012). MANAJEMEN SARANA & PRASARANA SEKOLAH. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- BPS Kabupaten Magelang. (2018). Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Magelang Tahun 2017. Diambil pada tanggal 18 November 2018 dari <https://magelangkab.bps.go.id/pressrelease/2018/05/09/indeks-pembangunan-manusia-kabupaten-magelang-tahun-2017.html>.
- Dapodik Jawa Tengah. (2018). JUMLAH DATA SATUAN PENDIDIKAN (SEKOLAH) NONFORMAL. Diambil pada tanggal 18 November 2018 dari https://dapodik.pdkjateng.go.id/npsn_nonformal.
- Depdikbud. (2003). Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Direktorat Pembinaan Masyarakat. (2015). Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Pendidikan Paket C dan Prosedur Memperoleh Bantuan Operasional Kegiatan. Jakarta: Kemendikbud Dirjen PAUD Dikmas Direktorat Pembinaan Masyarakat.
- Kamil, M. (2011). PENDIDIKAN NONFORMAL (Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia Sebuah Pembelajaran dari Kominkan di Jepang). Bandung: ALFABETA.
- Kemendikbud. (2008). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 3 Tahun 2008, tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Program Paket B, dan Program Paket C.
- Ningsih, E. (2018). Evaluasi Program Paket C di PKBM Delima Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan, 2(2), 224-241. Retrived from <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jppp/article/view/1278>.
- Noor, J. (2011). Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah. Jakarta: Kencana.
- Putera, N. (2011). Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi. Jakarta: PT INDEKS.
- Rettha, D. (2011). Evaluasi Program Kesetaraan Paket C Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Negeri 17 Penjaringan, Jakarta Utara. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Rusman. (2009). Manajemen Kurikulum, Seri II. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryono, Y. (2008). PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA Pendekatan Strategis dan Pendidikan. Yogyakarta: GAMA MEDIA.
- Tayibnapis, F.Y. (2000). Evaluasi Program. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tohani, E. (2015). STRATEGI PENGEMBANGAN KAPASITAS PUSAT

- KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) SEBAGAI PENYEDIA LAYANAN PENDIDIKAN. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan. doi: <https://doi.org/10.21831/jpipfip.voio.4635>
- Widoyoko, E.P. (2010). EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Wijayanto, A., & Prasetyo, I. (2018). Evaluasi program pendidikan kewirausahaan masyarakat. JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat), 5 (2), 96-107. doi:<https://doi.org/10.21831/jppm.v5i2.14999>